

Upaya Pencegahan Dan Pengurangan Stunting Di Desa Sibalaya Utara

Nursiah

Universitas Tadulako

Laendatu Paembonan

Universitas Tadulako

Mohammad Ega Nugraha

Universitas Tadulako

Alamat: Jl. Soekarno Hatta Km.9 Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia

Korespondensi penulis : nursiahhamdjah@gmail.com

***Abstract.** North Sibalaya Village is located in Tanambulava district of Sigi regency and is the capital of the district. The stunting rate in the village is fairly high, which is around 36% which is caused by many factors, one of which is malnutrition in pregnant women and children. Therefore, this research was carried out to carry out efforts to prevent and reduce stunting in North Sibalaya Village. The source of data from this study is secondary data, in the form of data obtained from hospitals and posyandu. This type of research is qualitative with descriptive analysis research methods. The methods carried out include deliberation, socialization, posyandu as well as counseling and distribution of PMT. This research was conducted with the aim of being able to find out what efforts are being made to prevent and reduce stunting in the region.*

***Keyword:** deliberation, socialization, distribution of PMT, counseling*

Abstrak. Desa Sibalaya Utara terletak di Kecamatan Tanambulawava, Kabupaten Sigi dan merupakan ibu kota kecamatan. Angka stunting di desa terbilang tinggi, yaitu sekitar 36% yang disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya kekurangan gizi pada ibu hamil dan anak. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk melakukan upaya pencegahan dan penurunan stunting di Desa Sibalaya Utara. Sumber data dari penelitian ini adalah data sekunder, berupa data yang diperoleh dari rumah sakit dan posyandu. Jenis penelitian ini bersifat kualitatif dengan metode penelitian analisis deskriptif. Metode yang dilakukan meliputi musyawarah, sosialisasi, posyandu serta penyuluhan dan penyaluran PMT. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk dapat mengetahui upaya apa saja yang sedang dilakukan untuk mencegah dan mengurangi stunting di wilayah tersebut.

Kata kunci: musyawarah, sosialisasi, pembagian PMT, penyuluhan

LATAR BELAKANG

Stunting atau masalah anak pendek merupakan permasalahan yang sangat besar di Indonesia. Jika didefinisikan stunting merupakan kondisi balita yang memiliki panjang atau tinggi yang kurang jika dibanding dengan anak seusianya. Stunting adalah status gizi yang didasarkan pada indeks panjang badan berdasarkan umur (PB/U) atau tinggi badan berdasarkan umur (TB/U) dimana dalam standar antropometri penilaian status gizi anak, hasil pengukuran tersebut berada pada ambang batas (Z-Score) <-2 SD sampai dengan SD sampai dengan $-SD$ (pendek/stunting) dan $>-SD$ (sangat pendek),(Rahmadhita, 2020).

Berdasarkan hasil riset kesehatan dasar tahun 2013, prevalensi stunting di Indonesia mencapai 37,2% (Ayu Puspitasari dkk, 2021). Sedangkan berdasarkan pemantauan gizi tahun 2016, mencapai 27,5%, WHO sendiri memberikan batasan untuk stunting adalah $<20\%$. Data ini menunjukkan bahwa pertumbuhan yang kurang maksimal di alami oleh sekitar 8,9 juta anak di Indonesia, atau 1 dari 3 anak mengalami Stunting. Tingginya angka Stunting ini menjadi salah satu perhatian serius pemerintah (Ayu Puspitasari dkk, 2021).

Menurut *Unicef*, stunting merupakan ketidaksesuaian antara ukuran panjang badan (PB) atau tinggi badan (TB) dengan umur (U) pada usia anak 0-59 bulan (balita), ini merupakan gambaran kondisi kurang gizi pada masa tumbuh kembang di kehidupan awal (BALILAFTO 2019).

Beberapa faktor penyebab terjadinya Stunting pada anak, diantaranya stunting terjadi pada anak sejak dalam kandungan ibu. Masih banyak masyarakat terutama para Ibu yang belum menyadari pentingnya pemenuhan gizi yang cukup selama masa kehamilan ibu yang berkontribusi besar terhadap pemenuhan gizi bayi nantinya.(Edi Kurniawan dkk, 2022). Kurangnya asupan cairan juga menjadi salah satu penyebab terjadinya Stunting, serta kurangnya pemberian ASI eksklusif pada bayi. Stunting merupakan cerminan peristiwa kurangnya gizi pada bayi pada waktu yang lama. Hal ini akan berakibat pada tumbuh kembang anak, dimana anak akan lebih lambat dalam menangkap atau memahami sesuatu. Selain mempengaruhi kondisi balita pada jangka pendek, stunting juga mempengaruhi masa depan balita karena memiliki efek domino jangka panjang . efek jangka panjang tersebut seperti postur tubuh yang tidak optimal saat dewasa, penurunan kesehatan reproduksi, penurunan kapasitas belajar dan performa

yang tidak optimal saat masa sekolah. Selain itu stunting juga mengakibatkan resiko terkena obesitas dan penurunan fungsi jaringan atau organ di dalam tubuh. Lebih jauh lagi, stunting pada anak juga berpengaruh terhadap produktivitas kerja yang tidak optimal pada saat dewasa (Nisrina 2021).

Sibalaya Utara merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Tanambulava Kabupaten Sigi, dengan jumlah penduduk mencapai 1.689 jiwa (profil Desa Sibalaya Utara). Mata pencaharian warga desa ini di dominasi oleh pertanian dikarenakan Sibalaya Utara sendiri merupakan daerah pertanian. Namun ada sebagian masyarakatnya yang berprofesi sebagai Karyawan Swasta, Pertukangan kayu, PNS bahkan ada juga yang berprofesi sebagai Sopir, Montir.

Angka Stunting di Desa ini juga terbilang tinggi, yakni mencapai 36% dari jumlah penduduk sebanyak 136 jiwa usia 1-5 tahun (Puskesmas Kamaipura). Faktor utama penyebab Stunting di desa ini adalah pernikahan dini. Selain itu, tidak efektifnya pemberian makanan yang sehat kepada anak-anak dan ibu hamil, serta pola makan yang tidak seimbang juga menjadi faktor penyebab Stunting.

Sibalaya Utara memiliki dua kelompok posyandu yang selalu aktif melakukan kegiatan posyandu sebagai salah upaya pencegahan Stunting dan upaya pemberian makanan yang sehat dan seimbang kepada anak-anak maupun ibu hamil. Salah satunya dengan melakukan pemberian makanan tambahan (PMT) yang rutin dilakukan setiap posyandu. Karna target program ini di dominasi oleh anak-anak maka para kader posyandu harus lebih kreatif agar para anak-anak tidak bosan dengan menu yang disediakan, dan yang paling terpenting adalah menu yang dihidangkan disukai oleh mereka.

KAJIAN TEORITIS

Menurut *Unicef*, (Balilafto 2019) stunting merupakan ketidaksesuaian antara ukuran panjang badan (PB) atau tinggi badan (TB) dengan umur (U) pada usia anak 0-59 bulan (balita), ini merupakan gambaran kondisi kurang gizi pada masa tumbuh kembang di kehidupan awal.

Menurut (Rahmadhita, 2020) jika didefinisikan stunting merupakan kondisi balita yang memiliki panjang atau tinggi yang kurang jika dibanding dengan anak seusianya. Stunting adalah status gizi yang didasarkan pada indeks panjang badan berdasarkan umur (PB/U) atau tinggi badan berdasarkan umur (TB/U) dimana dalam standar antropometri penilaian status gizi anak, hasil pengukuran tersebut berada pada ambang batas (Z-Score) <-2 SD sampai dengan SD sampai dengan $-SD$ (pendek/stunting) dan $>-SD$ (sangat pendek).

Menurut (Ayu Puspitasari dkk, 2021) berdasarkan hasil riset kesehatan dasar tahun 2013, prevalensi stunting di Indonesia mencapai 37,2% (Ayu Puspitasari dkk, 2021). Sedangkan berdasarkan pemantauan gizi tahun 2016, mencapai 27,5%, WHO sendiri memberikan batasan untuk stunting adalah $<20\%$. Data ini menunjukkan bahwa pertumbuhan yang kurang maksimal di alami oleh sekitar 8,9 juta anak di Indonesia, atau 1 dari 3 anak mengalami Stunting. Tingginya angka Stunting ini menjadi salah satu perhatian serius pemerintah.

Menurut (Kurniawan dkk, 2022) beberapa faktor penyebab terjadinya Stunting pada anak, diantaranya stunting terjadi pada anak sejak dalam kandungan ibu. Masih banyak masyarakat terutama para Ibu yang belum menyadari pentingnya pemenuhan gizi yang cukup selama masa kehamilan ibu yang berkontribusi besar terhadap pemenuhan gizi bayi nantinya.(Edi Kurniawan dkk, 2022)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di wilayah Desa Sibalaya Utara selama kurang lebih 4 bulan 10 hari. Yang meliputi tahap pengumpulan data, analisis data, sosialisasi dan tahap penyuluhan. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan tehnik analisis data deskriptif. Adapun metode pengumpulan data pada penelitian ini merupakan data primer dan sekunder, yang diperoleh dari rumah sakit dan posyandu Desa Sibalaya Utara. Kegiatan dilakukan dengan melakukan sosialisasi ke sekolah menengah atas, posyandu rutin di sertai penyuluhan kesehatan kepada ibu hamil, musyawarah tentang Stunting, penetapan anggaran serta penyaluran makanan tambahan (PMT).

Tahap I Musyawarah dan Penetapan Anggaran PMT

Pada tahap ini dilakukan musyawarah terlebih dahulu bersama dengan Kader posyandu dan juga aparat Desa Sibalaya Utara untuk membahas sudah sejauh mana masalah ini.

Peralatan serta bahan yang diperlukan sebagai berikut:

1. Print out daftar hadir sebagai absen
2. Meja dan kursi (karna ini di lakukan di luar ruangan)
3. Makanan serta minuman sebagai jamuan untuk peserta yang hadir

Langkah kerja pada tahap I sebagai berikut:

1. Koordinasi dengan pihak posyandu dan aparat desa terkait lokasi dan waktu pelaksanaan.
2. Pelaksanaan kegiatan berupa penyampaian dari pihak posyandu mengenai bagaimana perkembangan angka stunting di masing-masih posyandu, kemudian cara apa yang akan di lakukan untuk menekan angka stunting.
3. Penetapan anggaran PMT sebagai salah satu cara yang akan dilakukan.

Tahap II Posyandu dan penyuluhan

Kegiatan ini rutin dilakukan oleh setiap posyandu di Desa Sibalaya Utara yaitu posyandu Sayang Ibu dan posyandu Kamaimo. Dilakukan sekali setiap bulan. setiap kali posyandu, selalu disertai dengan penyuluhan kesehatan yang dilakukan oleh bidan desa, tokoh dan aktivis kesehatan. Disini juga dilakukan pemberian PMT kepada ibu hamil dan anak-anak.

Peralatan dan bahan yang digunakan:

1. Peralatan posyandu seperti timbangan, meja dan kursi, buku bayi dan anak.
2. Menu PMT yang akan diberikan kepada anak-anak dan ibu hamil yang datang ke posyandu.

Langkah kerja pada tahap II sebagai berikut:

1. Berkoordinasi dengan kader posyandu terkait waktu dan tanggal pelaksanaan.
2. Penyuluhan di lakukan oleh kami dan juga aktivis-aktivis kesehatan yang hadir.
3. Sebelum di timbang ataupun di suntik, anak-anak terlebih akan diberikan PMT agar daya tahan tubuh mereka kuat.

Tahap III Sosialisasi

Sosialisasi dilakukan selama 1 hari yakni pada tanggal 24 oktober 2022. Sosialisasi dilakukan di SMA Model 3 Sigi. Kegiatan ini dilakukan dengan mengangkat tema “Bahaya pernikahan dini” dimana tema ini menjadi salah satu penyebab tingginya angka stunting di wilayah tersebut.

Peralatan dan bahan yang digunakan sebagai berikut:

1. Laptop, LCD dan proyektor yang berguna untuk menampilkan materi sosialisasi kepada peserta.
2. Gadget berupa Handphone dan kamera yang digunakan untuk melakukan dokumentasi seperti foto dan video.

Langkah kerja pada tahap III sebagai berikut:

1. Pengantaran surat izin kepada pihak sekolah dengan tujuan untuk meminta izin melakukan kegiatan sosialisasi.
2. Koordinasi dengan pihak sekolah terkait dengan penyusunan jadwal kegiatan, lokasi kegiatan serta peserta kegiatan.
3. Persiapan sosialisasi, dalam hal ini menyiapkan materi yang akan disampaikan kepada peserta sosialisasi seperti Power Point yang akan ditampilkan di layar, persiapan pembicara dan lain-lain.
4. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi berupa penyampaian materi kepada peserta terkait bahayanya pernikahan dini. Lama sesi penyampaian materi berlangsung sekitar 35 menit disusul dengan sesi tanya jawab.
5. Sesi dokumentasi, dimana kami selaku penyelenggara kegiatan bersama dengan peserta sosialisasi dan pihak sekolah melakukan sesi foto bersama sebagai bukti bahwa kegiatan ini telah terlaksana.

Tahap IV Penyaluran PMT

Penyaluran ini dilakukan setiap minggu pada hari tertentu kepada anak-anak dan juga ibu hamil. Namun sebelum itu dilakukan sosialisasi terlebih dahulu kepada para orang tua yang anaknya terdampak stunting agar penyaluran ini sesuai dengan target yang sudah ditentukan.

Peralatan dan bahan yang akan di gunakan:

1. Print out daftar hadir sebagai absen
2. Meja dan kursi
3. Wadah untuk makanan dan minuman

Langkah kerja pada tahap IV sebagai berikut:

1. Melakukan pengumuman terlebih dahulu kepada ibu-ibu yang anaknya mengalami stunting agar dapat hadir pada kegiatan yang akan dilakukan.
2. Sebelum pemberian PMT terlebih dahulu kader posyandu akan memberikan sedikit arahan kepada para orang tua anak.
3. Penyaluran dilakukan dengan membagikan makanan satu persatu, makanan dapat dibawa pulang ataupun di habiskan langsung di tempat kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan ini menyatakan bahwa ada beberapa faktor penyebab tingginya stunting di wilayah tersebut. Diantaranya sebagai berikut:

1. Pernikahan Dini
Masalah ini menjadi faktor utama tingginya angka stunting di Sibalaya Utara, dimana rata-rata mereka yang masih berumur belasan tahun sudah menikah bahkan mempunyai anak.
2. Penyaluran makanan tambahan yang tidak tepat sasaran. Dalam hal ini makanan yang diperuntukkan untuk anak yang terkena stunting dikonsumsi oleh anggota keluarga lain seperti kakak bahkan orang tua mereka sendiri. Hal ini membuktikan kurangnya kesadaran masyarakat terutama para Ibu tentang pentingnya pemberian makanan tambahan (PMT) tersebut.
3. Kurangnya asupan makanan sehat dan bergizi. Seperti protein, susu, dan buah. Serta kurangnya pengetahuan para ibu tentang ASI eksklusif.

Kader posyandu Desa Sibalaya Utara selalu berupaya dalam mencegah dan mengurangi angka stunting di wilayah tersebut. Mereka rutin melakukan posyandu setiap bulannya juga selalu memberikan makanan yang tidak hanya sehat untuk bayi, anak-anak serta ibu hamil, akan tetapi makanan yang diberikan juga enak dan bergizi. Adapun upaya dan langkah-langkah yang dilakukan untuk mencegah dan mengurangi stunting adalah sebagai berikut:

1. Musyawarah dan Penetapan Anggaran PMT

a. Musyawarah

Musyawarah ini dilakukan bersama dengan kader posyandu dan aparat Desa Sibalaya Utara untuk membahas terkait sejauh mana permasalahan stunting di desa ini. Musyawarah ini dilakukan pada Selasa, 20 September 2022 bertempat di halaman kantor Desa Sibalaya Utara. Musyawarah ini dihadiri oleh sekitar 20 orang. Dari musyawarah ini para kader posyandu berinisiatif untuk melakukan PMT secara rutin selama 1 tahun penuh. Olehnya itu disepakati lah untuk kami dan para kader posyandu untuk kembali melakukan rapat terkait penetapan anggaran PMT di hari berikutnya.



Gambar 1. Diskusi tentang Stunting

b. Penetapan Anggaran PMT

Kegiatan ini merupakan lanjutan dari musyawarah tentang stunting pada tanggal 20 September, rapat ini dilanjutkan Sabtu, 1 Oktober 2022 dan bertempat di rumah salah satu kader posyandu Dusun I yaitu Ibu Anita. Rapat ini membahas mengenai daftar menu apa yang akan diberikan setiap minggunya. selain makanan, vitamin kesehatan, alat makan seperti box dan juga gelas masuk dalam anggaran ini, dan juga mengenai berapa besar anggaran yang dibutuhkan untuk program PMT ini.

Dari hasil rapat maka di tetapkanlah biaya PMT selama 4 bulan sebesar Rp. 35.000.000 terhitung mulai dari bulan Oktober-Januari. Kemudian untuk bulan-bulan berikutnya selanjutnya akan dibahas pada rapat selanjutnya.



Gambar 2. Rapat Penetapan Anggaran PMT

2. Posyandu disertai Penyuluhan

Posyandu ini merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh para kader posyandu Desa Sibalaya Utara, baik itu Dusun I ataupun Dusun II. Posyandu dilakukan sebanyak satu kali selama sebulan. Untuk posyandu Sayang Ibu Dusun I posyandu dilakukan setiap tanggal 9, sementara posyandu Kamaimo Dusun II dilakukan setiap tanggal 12. Namun posyandu dapat diundur sewaktu-waktu dengan pemberitahuan terlebih dahulu. Setiap posyandu berlangsung maka akan dirangkaikan pula dengan penyuluhan kesehatan yang diberikan oleh aktivis kesehatan maupun bidan desa. Sebelum disuntik maupun ditimbang, maka mereka terlebih dahulu diberikan makanan berupa makanan berat dan juga buah agar kebutuhan mereka dapat tercukupi. Selama kegiatan pengabdian desa ini berlangsung kami sudah ikut melakukan posyandu sebanyak 8 kali, yaitu 2 kali di Dusun I dan sebanyak 6 kali di Dusun II.



Gambar 3. Pelaksanaan Posyandu dan penyuluhan

3. Sosialisasi

Sosialisasi ini dilakukan selama satu hari dan bertempat di SMA negeri 3 model Sigi. Kegiatan ini mengangkat tema “Bahaya pernikahan dini” dimana ini menjadi salah satu faktor tingginya angka stunting di Sibalaya Utara. Kegiatan ini diikuti oleh hampir 35 orang siswa/i. bertempat di ruangan Lab SMA Negeri 3 Model sigi. Kegiatan ini berjalan dengan baik dan para peserta juga sangat antusias untuk bertanya lebih dalam tentang stunting itu sendiri. Kegiatan ini diharapkan dapat memberi wawasan yang lebih luas kepada para siswa/i terkait stunting dan bahaya pernikahan dini. Sosialisasi ini berlangsung hampir sekitar 35 menit disertai dengan sesi tanya jawab. Tak hanya selesai disitu, kami juga mengharapkan kepada para peserta yang ingin bertanya lebih dalam dan jauh untuk dapat menghubungi nomor kami, kami selalu terbuka dengan semua pertanyaan dengan tujuan ingin berbagi ilmu kepada mereka.



Gambar 4. Sosialisasi

4. Penyaluran PMT

Penyaluran PMT ini dilakukan setiap hari senin kamis setiap minggunya, dimana menu yang disajikan selalu berbeda setiap kali penyaluran. Untuk dana sendiri, sebanyak Rp.5.000.000 sudah cair dan dibelanjakan dari total anggaran Rp. 35.000.000. penyaluran PMT ini telah dilakukan sebanyak 3 kali. Sebelum penyaluran terlebih dahulu akan dilakukan sosialisasi kepada para ibu-ibu agar nantinya PMT yang disalurkan tidak salah sasaran. Melihat dari kejadian-kejadian sebelumnya dimana PMT yang seharusnya disalurkan untuk anak-anak dn ibu hamil justru malah dikonsumsi oleh orang tau mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan tersebut dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang menjadi penyebab tingginya angka stunting di Desa Sibalaya Utara, salah satunya adalah pernikahan dini dan kurangnya asupan gizi serta vitamin yang dikonsumsi dari semenjak mengandung hingga melahirkan. Dari hasil ini maka kader posyandu serta aparat-aparat desa melakukan upaya bagaimana mencegah dan mengurangi angka stunting di wilayah tersebut. Salah satunya yaitu dengan cara melakukan penyaluran PMT (pemberian makanan tambahan) yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan gizi ibu hamil dan juga anak-anak.

DAFTAR REFERENSI

- Kurniawan, Edi dkk. (2022). Pencegahan Dan Penanganan Stunting. Semarang. LPPM UNNES
- BALILAFITO. (2019) Inovasi Pencegahan Stunting. Jakarta. BALILAFITO.
- Millati, Nisrina dkk. (2021). Cegah Stunting Sebelum Genting. Jakarta. Kepustakaan populer Gramedia, Tanoto Foundation.
- Puspitasari, A., Putra, W. D., & Amir, H. (2021). Pencegahan Stunting Pada Anak Di Desa Tamangapa Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(01).
- Rahmadihta, K. (2020). Permasalahan Stunting Dan Pencegahannya. *Jurnal Ilmia Kesehatan Sandihsada*, 11(1).
- Syukur, S. D., & Harismayanti. (2021). Analisis Masalah Stunting (Pendek) Pada Baduta Di 1000 Hari Pertama Kehidupan Di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Kabupaten Gorontalo. *The Indonesian Journal Of Health Promotion*, 4(2).